

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan infrastruktur menjadi salah satu tujuan untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Infrastruktur juga berpengaruh sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan kegiatan sosial. Karena peningkatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara saling berkaitan dengan ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi. Dari beberapa pembangunan sektor tersebut menjadi dasar yang kuat dalam pembangunan ekonomi selanjutnya. Pembangunan infrastruktur sangat diperlukan di dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, sehingga menciptakan lapangan kerja baru, menurunkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan perkapita. Ketersediaan infrastruktur juga merupakan salah satu faktor pendorong produktivitas daerah.¹

Infrastruktur mempunyai peranan amat penting bagi keberlangsungan kegiatan masyarakat suatu wilayah. Kegiatan masyarakat dapat ditampung dalam ruang-ruang

¹ Hendra Andy Mulia Panjaitan, Sri Mulatsih, Wiwiek Rindayati, Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Utara, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, Vol. 8, No. 1, 2019, h. 44.

sarana sosial dan ekonomi, tetapi tidak akan berjalan dengan baik tanpa didukung oleh pelayanan infrastruktur yang memadai. Karena infrastruktur sebagai investasi dan memperluas jangkauan partisipasi masyarakat, peningkatan nilai konsumsi, peningkatan produktivitas tenaga kerja dan akses kepada lapangan kerja. Hal ini dilihat bahwa pembangunan infrastruktur berdampak baik bagi masyarakat dalam memperbaiki tatanan dan kesejahteraan.² Pembangunan infrastruktur juga akan semakin membuka kesempatan banyaknya investor yang ikut serta memajukan daerah tersebut dan membuat daerah tersebut semakin berkembang dan maju. Kegiatan perekonomian suatu wilayah yang didukung oleh pelayanan infrastruktur yang baik, dapat mendorong peningkatan intensitas dan kualitas kegiatan tersebut, yang berakibat pada peningkatan kesejahteraan penduduknya.

Indonesia memiliki potensi yang mampu dikembangkan baik dalam arti ekonomi, sosial maupun budaya yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Kurangnya infrastruktur dan promosi mengakibatkan kawasan ini belum mampu berperan secara aktif dalam sistem ekonomi. Padahal salah satu potensi penting yang dibutuhkan dalam konteks ekonomi sudah

² Herman Syah, Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Pengkendekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, *Jurnal ilmiah*, Vol. 17, No. 12, 2020, h. 2.

dimiliki, yakni posisi atau letak geografis yang strategis. Pembangunan infrastruktur secara merata merupakan salah satu faktor agar perkembangan pariwisata di Indonesia dapat berkembang dengan lebih baik, karena tidak bisa di pungkiri bahwa masih terdapat lokasi pariwisata di Indonesia yang kurang didukung oleh infrastruktur yang baik. Maka disini untuk membangun infrastruktur yang baik dan merata agar akses terhadap lokasi pariwisata tersebut dapat dicapai dengan mudah. Bahkan infrastruktur obyek wisata bukan hanya sekedar jalan dan hotel tetapi juga penunjuk yang benar. Dalam era otonomi daerah sekarang, sektor pariwisata meskipun belum menjadi andalan devisa negara akan tetapi beberapa daerah menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan pendapatan asli daerahnya.³

Kabupaten Serang merupakan salah satu tempat tujuan wisata Provinsi Banten terutama wisata pantai. Tujuan-tujuan wisata (destinasi), pengembangan kawasan wisata yang dikelola pemerintah daerah dan swasta dikabupaten serang akan diatur dalam RIPPARDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah). Berikut tabel statistik obyek wisata dan hotel di Kabupaten Serang tahun 2015-2021.

³ Suhendra Wijaya, Skripsi: *Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Obyek Wisata Desa Sekotong Barat*, (Mataram: UMM, 2020), h. 4.

Tabel 1.1
Data Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Sektor Jumlah
Obyek Wisata dan Jumlah Hotel

No.	Jumlah Obyek Wisata	Jumlah Hotel	Tahun
1.	71	88	2015
2.	71	99	2016
3.	98	99	2017
4.	99	100	2018
5.	99	69	2019
6.	99	79	2020
7.	99	79	2021

Sumber : BPS Kabupaten Serang (data di olah).

Dalam ajaran Agama Islam juga ada beberapa ayat dalam Al-Qur'an tentang kegiatan pariwisata atau perjalanan ke suatu tempat, salah satunya yaitu Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
 وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk ayat 15).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator yang menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Tujuan PAD yang termuat di dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 3 yaitu memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Jadi, semakin tinggi penerimaan PAD yang diperoleh oleh daerah maka akan semakin tinggi kemampuan daerah untuk melaksanakan desentralisasi karena PAD merupakan salah satu sumber pendanaan yang penting bagi daerah.⁴

Setiap komponen pembentuk PAD memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Adapun komponen pembentuk PAD menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 6 yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain – lain PAD yang sah. Dari berbagai macam sumber

⁴ Abdul Halim, *Manajemen Keuangan Daerah Edisi Revisi*, (Jogjakarta: UPP STIM YKPN 2004), h. 81.

penerimaan yang mungkin dipungut oleh daerah, undang-undang tentang pemerintahan daerah menetapkan pajak daerah dan retribusi daerah menjadi salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat dikembangkan oleh masing-masing daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan aspek penting pemerintah daerah dalam menjalankan urusan pemerintahannya. Urusan pemerintah yang dulunya sentralistis berubah menjadi pemerintah yang mengurangi ketergantungan pemerintah pusat. Hal ini didasari oleh semakin besar dan beragamnya kebutuhan dan persoalan masyarakat sehingga kebutuhan desentralisasi semakin dibutuhkan.⁵ Upaya peningkatan pertumbuhan PAD dapat dilakukan dengan intensifikasi pemungutan pajak dan retribusi yang sudah ada terhadap pembangunan infrastruktur pariwisata yang dilakukan. Berikut tabel data PAD di Kabupaten Serang tahun 2015-2021.

Tabel 1.2

Jumlah PAD Kabupaten Serang 2015-2021

Tahun	Jumlah PAD
2015	579.605.466.965
2016	590.870.466.125
2017	815.399.914.407

⁵ Anastasia Sianturi DKK, Peran Pendapatan Asli Daerah Dalam Menunjang Desentralisasi Fiskal Dan Pembangunan Daerah (Studi Pada Dinas Pendapatan Kota Batu), *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 2, No. 3, h. 557.

2018	697.085.199.649
2019	705.281.901.421
2020	717.518.849.407
2021	791.086.613.633

Sumber : BPS Kabupaten Serang (data di olah).

Sebagai salah satu Kabupaten yang sedang berkembang di Provinsi Banten, penilaian infrastruktur di Kabupaten Serang di rasa sangat penting. Terlebih Kabupaten Serang cukup terkenal di sektor pariwisata, yang bisa membantu perekonomian daerah. Karena itu kelayakan infrastruktur menjadi salah satu poin yang harus di perhatikan khususnya oleh pemerintah Kabupaten Serang.

Dari latar belakang diatas maka, penulis membuat penelitian dengan judul sebagai berikut : **“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Serang Tahun 2015 - 2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, berikut gambaran masalah yang telah penulis identifikasi pada penelitian ini diantaranya:

1. Gambaran implementasi peran pembangunan infrastruktur pariwisata khususnya dari sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel di Kabupaten Serang sehingga meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

2. Untuk memaksimalkan sumber pendapatan asli daerah (PAD) memang hal yang tidak mudah, diperlukan adanya kerjasama dari beberapa lembaga untuk menghadapi tantangan atau kendala-kendala yang akan dihadapi.

C. Batasan Masalah

Dalam rangka menghasilkan hasil analisis yang baik maka perlu adanya pembatasan masalah supaya masalah penelitian ini terfokus dan tidak meluas, batasan masalah yang diambil penulis adalah :

1. Penelitian ini terbatas pada jumlah obyek wisata dan jumlah hotel dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang tahun 2015-2021.
2. Subjek pada penelitian ini yaitu pada data BAPENDA Kabupaten Serang yang penulis dapatkan dari BPS Kabupaten Serang.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli

Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara parsial.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara parsial.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembangunan infrastruktur pariwisata sektor jumlah obyek wisata dan jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021 secara simultan.

F. Signifkansi Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu berbentuk teoritis dan berbentuk praktis :

1. Signifikansi Teoritis

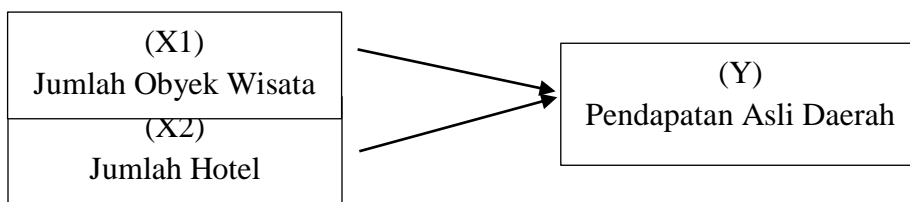
- a. Menambah wawasan penulis dibidang keilmuan ekonomi Islam khususnya tentang Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.
- b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Signifikansi Praktis

- a. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- b. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya sekaligus sebagai bahan referensi.
- c. Sebagai informasi khususnya untuk penulis umumnya BAPENDA untuk mengetahui sejauh mana Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.
- d. Membantu memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan pembangunan infrastruktur pariwisata.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.



Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ada dua yaitu (X1) Jumlah Obyek Wisata dan (X2) Jumlah Hotel.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan apakah Jumlah Obyek Wisata (X1) dan Jumlah Hotel (X2) berpengaruh dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y). Kemudian seberapa besarkah

pengaruh Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah yang akan diuji sebenarnya. Dapat dikatakan sementara, karena suatu jawaban yang diketahui baru didasari dengan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan perumusan masalah, teori, serta kerangka pikir yang sebelumnya disajikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_{01} : Bahwa Jumlah Obyek Wisata tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.

H_{a1} : Bahwa Jumlah Obyek Wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.

H_{02} : Bahwa Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.

H_{a2} : Bahwa Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.

Ho₃ : Bahwa Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Hotel tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang 2015-2021.

Ha₃ : Bahwa Jumlah Obyek Wisata dan Jumlah Hotel berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Serang Tahun 2015-2021.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal ini akan di bagikan kedalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari : Paparan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian, yang terdiri dari: Waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pembahasan dan hasil penelitian, yaitu bab yang menguraikan hasil pembahasan dan penelitian dari data yang diperoleh.

BAB V Penutup, yang terdiri dari : Kesimpulan,
keterbatasan penelitian dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN